**BAB II**

**TINJAUAN TEORITIS**

1. Tinjauan Pustaka
2. **Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya**

 Dalam menentukan judul proposal skripsi ini, penulis mencari penelitian lain agar terhindar meneliti hal yang sama. Penulis menemukan penelitian yang hampir mirip, antaranya:

 *Pertama,* skripsi [Siti Chafizoh Az-Zahroh](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/browse?type=author&value=Siti+Chafizoh+Az-Zahroh) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang Berjudul “Pengaruh kecerdasan emosi, trait kepribadian big five, dan jenis kelamin terhadap agresivitas remaja pengguna game online”. Hasil penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosi, trait kepribadian big five dan jenis kelamin terhadap agresivitas remaja pengguna game online mobile legend. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja di JABODETABEK pengguna game online mobile legend dengan minimal login 3x dalam sehari. penelitian ini melibatkan 200 partisipan (145 laki-laki dan 45 perempuan), diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling (*accidental sampling*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah skala agresivitas (*The Agression Questionnaire),* skala kecerdasan emosi, MINI-International Personlity Item Pool (MINI-IPIP). Uji alat ukur dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*

*(CFA).* Sedangkan uji statistic dengan menggunakan analisis regresi berganda melaalui IBM SPSS *statistic* v20.[[1]](#footnote-1) Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah, penelitian tersebut adalah meneliti tentang kecerdasan emosi sedangkan peneliti meneliti tentang kecerdasan spiritual nya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Perilaku kecerdasan terhadap penggunaan game online.

*Kedua,* Jurnal Dedy Kuswoyo mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta yang berjudul *“*Kecerdasan Spiritual dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Keperawatan” Skripsi tersebut membahas tentang Pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menimbulkan masalah yang dikenal dengan istilah kecanduan internet. Kelompok usia yang paling berisiko mengalami efek negatif penggunaan internet adalah remaja. Salah satu faktor yang diketahui memiliki peran dalam terjadinya kecanduan internet adalah kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecanduan internet. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawata , dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Instrumen yang digunakan adalah *Internet Addiction Test* (IAT) *Kimberly Young* terdiri dari 20 pertanyaan dengan nilai cronbach alpha 0,54-0,82 dan kuesioner kecerdasan spiritual yang terdiri dari 36 item pernyataan dengan nilai Cronbach Alpha 0,99. Analisa data menggunakan uji statistik *pearson correlation test*. Uji statistik *pearson correlation* menunjukkan *p-value* = 0,63 (>0,05). Yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan kecanduan internet pada mahasiswa keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta. Tingkat spiritualitas secara signifikan tidak mempengaruhi kecanduan internet secara langsung dikarenakan fenomena durasi penggunakan internet oleh mahasiswa yang tinggi, yaitu 7-12 jam per hari untuk keperluan yang bermacam-macam, meliputi media sosial, belajar online, dan sebagai hiburan.[[2]](#footnote-2) Perbedaannya adalah penelian tersebut meneliti Mahasiswa keperawatan. Persamaanya adalah sama-sama membahas Kecerdasan Spiritual.

*Ketiga,* penelitian Abdi Sabil Adela, mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Religiusitas dan Identitas Diri (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pecandu Game Online di Desa Kedung Waringin)”. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa proses kecanduan game online yang di alami informan memiliki persamaan dan perbeadaan. Selain itu, gambaran Perilaku Keagamaan informan mengalami perubahan dari fase sebelum mengalami kecanduan ke fase selama mengalami kecanduan game online. Gambaran identitas diri informan memiliki persamaan dan perbedaan, dimana setiap informan sudah membentuk identitas diri sebagai seseorang gamer, akan tetapi hal itu belum terbentuk secara sempurna, masih banyak kejanggalan di dalam nya yang dirasakan oleh setiap informan dan hal itu membuat informan krisis pembentukan identitas diri yang lebih lama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti Perilaku Keagamaan dan game online pada remaja.[[3]](#footnote-3) perbedaannya ialah pada penelitian skripsi ini membahas tentang pecandu game online sedangkan peneliti membahas Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengguna Game Online.

*Keempat*, penelitian jurnal yang berjudul “Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis *Fun Learning*” Alya Rekha Anjani, Acep Mulyadi, Akhmal R Gunawan Hasibuan. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45. Hasil penelitian ini ialah Siswa tidak hanya dituntut memiliki IQ atau kecerdasan intelektual yang tinggi. Namun, siswa juga harus mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional atau EQ dan kecerdasan spiritual atau SQ. Apalagi di masa pandemi yang sedang berlangsung, siswa mengalami dekadensi kecerdasan spiritual karena sibuk dengan gadget dan minimnya kegiatan keagamaan di lingkungan rumah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat spiritualitas para remaja di komunitas Villa Mutiara Jaya RT. 007 RW. 037 melalui kegiatan keagamaan berbasis pembelajaran yang menyenangkan, seperti belajar tajwid dengan lagu, menonton film islami, dan bermain game edukasi Islam online (menggunakan game *Wordwall* dan *Quizziz*). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pendidikan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah remaja dapat lebih semangat belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan sehingga kecerdasan spiritualnya menjadi lebih kuat dari sebelumnya.[[4]](#footnote-4) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan dimana pada penelitian sebelumnya Penelitian ini hanya pengaruh gadget pada siswa. Sedangkan peneliti meneliti pengaruh gadget pada remaja. Persamaannya adalah sama-sama membahas kecerdasan spiritual terhadap gadget.

 *Kelima*, Penelitian jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang di SMK PGRI 1 Tangerang” oleh Siti Sahara. Hasil penelitian ini ialah bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap kesadaram menjauhi perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yakni penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Correlational Research*, yaitu melihat bentuk hubungan antara variabelvariabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh tingkat kecerdasan spiritual siswa terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Tangerang terdapat korelasi positif yang signifikan yaitu dengan hasil “r” hitung 0,3889, yang jika dilihat pada tabel interpretasi nilai “r”, diketahui korelasi antara kedua variabel berada pada rentang antara 0,20 sampai dengan 0,40, tetapi korelasi antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang lemah atau rendah. Meskipun pada hasil angket kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Tangerang termasuk dalam kategori baik sekali, hal ini bukan berarti memberi pengaruh secara penuh terhadap kesadaran siswa dalam menjauhi perilaku menyimpang. Diharapkan para siswa mampu menjaga perilaku dari penyimpangan sosial, yang bisa ditentukan oleh banyak faktor, yang sebagian faktor tersebut adalah tingkat kecerdasan spiritual pada siswa.[[5]](#footnote-5) Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual nya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya dimana paada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada kecanduan Game online yang berdampak pada penyesuaian sosial pada remaja, sedangkan pada penelitian saya berfokus kepada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengguna game online.

1. **Landasan Teori**

 Agar tergambar dengan jelas, penelitian ini menggunkaan 2 variabel yaitu variabel X yakni kecerdasan spiritual, dan variabel Y yakni game online.

1. **Kecerdasan Spiritual**

 Adapun struktur variabel X (kecerdasan spiritual) dan Y (game online) yakni pada kerangka berpikir berikut ini.

**Tabel 2.1 Struktur Variabel X dan Y**

Kecerdasan Spiritual / SQ (X)

Game Online

 (Y)

Indikator :

* *salience*
* *mood modification*
* *tolerance*
* *withdrawal symptoms, conflict*
* *relapss*

Indikator :

* memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
* memiliki kemampuan bersikap fleksibel.
* memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan
* memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit.
* memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
* memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
* memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
* menjadi mandiri

 Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yatu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[[6]](#footnote-6)

1. **Manfaat Kecerdasan Spiritual**

 Dalam sebuah disiplin ilmu pasti nya mampunyai manfaat tersendiri bagi mereka yang memilikinya, hal inipun sama dengan kecerdasan spiritual.Kecerdasan spiritual akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi mereka yang mampu mempunyai kecerdasan spiritual. Dan manfaat kecerdasan spiritual diantaranya adalah :

1. orang islam yang cerdas spiritual nya bekerja hanya untuk allah. kalau bekerja kepada manusia, berapapun besar gajinya, masih bisa dihitung dan sangat terbatas. berbeda dengan bekerja untuk allah yang mempunyai kekayaan yang tidak terbatas.
2. muslim yang mempunyai kecerdasan tinggi akan berusaha keras mempunyai akhlak mulia, akhlak seperti sifat nabi Muhammad SAW. Sifat tersebut adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya. Mereka mencontoh akhlak mulia seperti yang di contohkan nabi Muhammad seperti teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, suka menolong, berserah diri, cinta karena allah dan lain sebagainya.
3. orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasa dilihat allah, sehingga Ketika merasa selalu dilihat oleh allah maka seseorang tersebut akan merasa kecil dihadapan allah yang maha besar. Sehingga kekuatan intelektual dan emosi akan saling mengisi yang kemudian akan muncul kekuatan dahsyat berupa Tindakan positif dengan seketika.
4. orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung menjadi pemimpin yang penuh dengan pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi inspirasi, membantu, dan memberi motivasi untuk kesuksesan orang lain.

 Sementara itu, manfaat spiritual yang terpenting adalah orang yang memiliki jiwa spiritual dapat dengan mudah menguasai kecerdasan sebelumnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mampu menyinergikan kecerdasan intelektual dan emosional secara komprehensif.[[7]](#footnote-7)

1. **Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual**

 Menurut Jalaluddin Rahmat ada beberapa aspek kecerdasan spiritual antara lain:

1. Mengenali motif yang paling dalam, di dalam islam dikenal dengan sebutan fitrah.
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, seseorang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal siapa dirinya dan selalu berupaya agar mengenali dirinya lebih baik.
3. Berprilaku respontif pada diri.
4. Bisa memanfaatkan kesulitan dan penderitaan, orang yang cerdas spiritualnya Ketika mengalami kesulitan, ia tidak akan mengambing hitamkan orang lain, melainkan akan mengambil hikmah dari kesulitan yang dialaminya.
5. Sanggup menentang dan berbeda dari banyak orang, biasanya manusia memiliki kecenderungan dengan suka mengikuti masa dan tren apapun model yang diniminati, akan tetapi orang yang cerdas secara spiritual akan menentang hal ini dan tidak akan mudah terikut oleh massa dan berani berbeda dari orang lain
6. Tidak suka mengganggu dan menyakiti orang lain
7. Memberlakukan agama dengan cerdas
8. Memperlakukan kematian dengan cerdas.[[8]](#footnote-8)

 Ditambahkan lagi oleh Marsha Sinetar bahwa aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut :

1. Kemampuan anak untuk dapat memilih
2. Kemampuan anak untuk dapat melindungi
3. Kedewasaan yang diperlihatkan
4. Kemampuan mengikuti cinta
5. Pengorbanan diri, dalam artian anak memiliki sifat pemaaf, mau mengorbankan sesuatu miliknya demi orang lain, tidak buruk sangka, mudah memberi kepada orang lain dan juga ingin selalu membuat orang Bahagia.[[9]](#footnote-9)

 Dari beberapa point diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual ini sangat membantu dalam melakukan sesuatu, jika seseorang memenuhi segala kecerdasan spiritual ini, maka ia akan memiliki kedekatan yang baik dengan tuhannya dan sesamanya.

1. **Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual**

 Kecerdasan spiritual atau SQ dapat dilihat pada aktivitas seseorang sehari-hari dari cara ia bertindak, bagaimana dia memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal, kepemilikan SQ sama artinya dengan kepemilikan kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya, sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup. Ada beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki SQ diantaranya adalah:[[10]](#footnote-10)

1. mampu untuk mentransendensikan yang fisik dan material
2. mampu mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
3. mampu mensakralkan pengalaman sehari -hari
4. mampu memanfaatkan berbagai sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah
5. mampu berbuat baik
6. memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel
7. memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
8. mampu menghadapi penderitaan dan memanfaatkan untuk berhasil
9. mampu menghadapi/ melampaui rasa sakit yang dialami
10. memiliki kualitas hidup yang diilhami dari nilai dan visi
11. enggan menyebabkan hal-hal merugikan yang tidak perlu
12. cenderung melihat keterkaitan yang ada dari berbagai hal
13. memiliki kecenderungan nyata yang selalu mempertanyakan begaimana memecahkan masalah yang sedang dialami
14. lebih mengandalkan tuhan daripada mengandalkan akal rasional atau emosional dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi
15. selalu ingin mecari jalan keluar dan jawaban yang mendasar pada kondisi yang sedang dihadapi.
16. **Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

 Zohar dan Marshall menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bisa di kelompokkan menjadi *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hari), seperti:[[11]](#footnote-11)

1. *Transperency* (keterbukaan)

 Keterbukaan ini dimaksudkan sebagai kesanggupan seseorang untuk mau menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak membeda-bedakan mereka. Hal ini ada hubungannya dengan kemampuan spiritual yang salah satu cirinya adalah memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial-keagamaan yang baik. Jadi kemampuan spiritual sesorang di pengaruhi oleh keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain.

1. *Responsibilities* (tanggung jawab)

 Sesorang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik ditunjukkan oleh perilaku yang responsible (bertanggung jawab) atas apa yang di lakukannya.

1. *Accountabilities* (kepercayaan)

 Kepercayaan terhadap hal yang ghaib wujud dari kemampuan spiritual yang baik. Hal ini karena dia menyadari bahwa ada kekuatan besar dibalik yang bisa dilihat oleh mata dan yang dirasakan oleh hati dan pikiran.

1. *Fairness* (keadilan)

 Orang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik harus bisa bersikap adil terhadap semua makhluk hidup. Hal ini karena dia menyadari bahwa Allah sang khalik di muka bumi ini memiliki sifat yang maaha adil sehingga manusia pun seharusnya juga bersikap adil.

1. *Social Wareness* (kepedulian sosial)

 Kepedulian sosial merupakan salah satu tanda dari orang yang berkemampuan spiritual yang baik. Ikut merasakan kebahagiaan ataupun kepedihan orang lain merupakan perwujudan dari kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

 Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan spiritual drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Kebenaran menjadi arah pedoman untuk kehidupan. Mau tidak mau seseorang harus mempunyai pedoman dalam Tindakan atau perilaku di dalam kehidupannya. Hal ini di dapat melalui Pendidikan dan pengalaman dalam perkembangan kehidupan dari anak sampai dewasa. Berpedoman pada kebenaran kadang membawa kehidupan yang menyenangkan dan kadang menyusahkan diri dan orang di sekitar kita. Namun demikian kita tetap di tuntut untuk menjunjung tinggi kebenaran karena lahirnya kecerdasan spiritual mengajak kepada kebenaran. Sedangkan kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang di tandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens. kebahagiaan tergantung pada cara seseorang menjalani hidup, bukan pada apa yang dia dapatkan. Kebenaran dan kebahagiaan, kedua-duanya menjadi pendorong dalam mencerdaskan spiritual manusia. Sedangkan menurut sineter faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang. Suatu dorongan yang di sertai oleh pandangan luar tentang tuntutan hidup dan komitemen untuk memenuhinya. [[12]](#footnote-12)

1. **Indikator Kecerdasan Spiritual**

 Adapun indikator kecerdasan spiritual yaitu :

* **memiliki tingkat kesadaran yang tinggi**. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencangkup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
* **memiliki kemampuan bersikap fleksibel**. Maksudnya mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
* **memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan**. Mampu menangani dan menetukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
* **memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit**. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.
* **memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu**. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
* **menjadi mandiri**, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi, mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.[[13]](#footnote-13)
1. **Game Online**
2. **Pengertian Game Online**

 Pada mulanya game online dikenal dengan istilah “Game Jaringan”, yang berupa kumpulan beberapa PC (*personal computer*) yang terhubung satu sama lain sehingga antar *user* satu dengan yang lain bisa terhubung. Game jaringan yang support dimainkan saat itu tak sebanyak saat ini, sebutlah salah satunya *Counter Strike*. Meski belum secanggih sekarang *Counter Strike* pun sudah digemari dan membuat banyak orang kecanduan dan betah berlama-lama di game center.[[14]](#footnote-14) Game Online menurut Kim dkk adalah game atau permainan dimana banyak orang yang dapat bermain pada waktu yang sama dengan melalui jaringan komunikasi online.[[15]](#footnote-15)

1. **Indikator Game Online**

 Adapun indikator game online menurut Griffiths dan Davies (2005) mengatakan bahwa ada enam aspek yang membuat remaja kecanduan game online yaitu *salience, mood modification, tolerance, withdrawal symptoms, conflict, dan relapss*. Remaja yang sudah kecanduan bermain game online memiliki kehidupan yang monoton dalam kesehariannya, akibatnya interaksi sosial yang dilakukan remaja menjadi sangat kurang di lingkungan sekitar. Kurangnya keterampilan dalam berinteraksi sosial membuat remaja merasa tidak nyaman untuk berbaur dengan teman-temannya. Dalam pola pikir remaja yang masih labil dan tidak percaya diri, remaja membutuhkan perhatian dan empati dari lingkungan terkecil seperti keluarga untuk membentuk pola interaksi remaja secara baik.[[16]](#footnote-16)

1. **Hipotesis Penelitian**

Apabila ditinjau dari etimologi, hipotesis adalah perpaduan 2 kata, *hypo* dan *thesis.* Hypoberarti kurang dari, *Thesis* adalah pendapat atau tesis. Oleh karena itu secara harfiah dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenaranya melalui penyidikan ilmiah.[[17]](#footnote-17) Ada beberapa kemungkinan hipotesis yang muncul terkait penelitian ini.

Ho : Tidak Ada Pengaruh kecerdasan spiritual remaja sesudah kecanduan game online di kelurahan 3-4 ulu, kecamatan seberang ulu 1, Kota Palembang.

Ha : Terdapat Pengaruh kecerdasan spiritual remaja sesudah kecanduan game online di kelurahan 3-4 ulu, kecamatan seberang ulu 1, Kota Palembang .

1. [Siti Chafizoh Az-Zahroh](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/browse?type=author&value=Siti+Chafizoh+Az-Zahroh), *Pengaruh kecerdasan emosi,trait kepribadian big five, dan jenis kelamin terhadap agresivitas remaja pengguna game online,* Skripsi 2020, h.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dedy Kuswoyo, *Kecerdasan Spiritual dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Keperawatan,* Jurnal 2022, h.423 [↑](#footnote-ref-2)
3. dela Sabil Abdi, “*Religiusitas Dan Identitas Diri (Studi Fenomenolgi Pada Remaja
Pecandu Game Online Di Desa Kedung Waringin*” Fakultas Ilmu Dakah Dan Ilmu Kmunikasi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020), h. 115 [↑](#footnote-ref-3)
4. Alya Rekha Anjani, Acep Mulyadi, Akhmal R Gunawan Hasibuan, *Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Fun Learning*, jurnal 2022, h. 89 [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Sahara, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang di SMK PGRI 1 Tangerang*, jurnal 2017, h.21 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ari Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Jakarta: Arga, 2001), h. 87 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Fahrisi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam,* 2020, h.28 [↑](#footnote-ref-7)
8. Tebba, *Tasawuf Positif,* (Jakarta:Prenada Media, 2003), h.56 [↑](#footnote-ref-8)
9. Marsha Sineter, Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kecerdasan Diri, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), h.34 [↑](#footnote-ref-9)
10. Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Bentuk Budi Pekerti (Akhlak),* 2020*,* h.46 [↑](#footnote-ref-10)
11. Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran,* 2018, h. 288 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid,* h.290 [↑](#footnote-ref-12)
13. Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, 2007, h.14 [↑](#footnote-ref-13)
14. Khabibur Rohman, “*Agresifitas Anak Kecanduan Game Online*”, Martabat: Jurnal
Perempuan dan Anak, Vol 1(1), (2016), h. 159 [↑](#footnote-ref-14)
15. Andri Arif Kustiawan dan Andy Widhiya Bayu Utomo, “*Jangan Suka Game Online*”,
(CV. Media Grafika 2019) h. 4-5 [↑](#footnote-ref-15)
16. Eka Arista Anjasari, I Gusti Ayu Made Srinadi, Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Hubungan Kecanduan Bermain Game Online TerhadapInteraksi Sosial Pada Remaja*, E-Jurnal Matematika Vol. 9(3), Agustus 2020 h.178 [↑](#footnote-ref-16)
17. A.Muri Yusuf, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , 2021, h.130 [↑](#footnote-ref-17)